V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka sampai pada simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Fakultas Hukum Unila sesuai dengan indikator yang mengacu pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:
 - a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Fakultas Hukum Unila pada prinsipnya adalah pelanggaran terhadap Hak Cipta. Pemahaman seperti itu tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Namun, Undang- Undang pernah mensyaratkan suatu ciptaan harus asli, memiliki bentuk yang khas, dan bersifat pribadi. Syarat keaslian atau orisinalitas ciptaan ini sesungguhnya memiliki alur logika yang berbanding lurus dengan konsepsi itu.
3. Undang-Undang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014 belum secara spesifik mengatur tentang plagiarisme karya tulis. Perlindungan hukum yang telah diterapkan untuk menanggulangi plagiarisme di FH Unila lebih mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
4. Adapun pelaku plagiarisme di Unila dari kalangan dosen adalah salah seorang calon guru besar FKIP berinisial BS yang menerima sanksi berupa pemecatan. Pelaku plagiarisme dari kalangan mahasiswa FH Unila diantaranya TR dan RK. Sanksi-sanksi yang pernah diterapkan di Fakultas Hukum Unila yakni sebagai berikut:
 - a. Teguran
 - b. Penundaan pemberian nilai
 - c. Pembatalan pemberian nilai

- d. Pemberian tugas dengan cara ditulis tangan
- e. Merevisi tugasnya dengan tugas baru yang pengerjaannya dilakukan didepan dosen yang bersangkutan. Apabila tidak selesai dalam satu kali pertemuan maka tugas tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

B. SARAN

Setelah penulis meneliti dan mengamati permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya suatu peraturan spesifik dan tegas mengenai plagiarisme yang melanggar Hak Cipta dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta sehingga kepentingan dari pencipta atau pemegang Hak Cipta dapat terlindungi dengan sempurna.
2. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman tentang plagiarisme, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama akademisi dan mahasiswa tentang betapa merugikannya tindakan plagiarisme bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta.
3. Bagi dosen FH Unila untuk lebih teliti dan tegas terhadap suatu tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa FH Unila, sehingga menimbulkan efek jera dan pelaku tidak melakukan tindakan plagiarisme lagi.
4. Bagi masyarakat khususnya akademisi, dosen dan mahasiswa untuk menanamkan pada diri sendiri jiwa kejujuran dan percaya atas kemampuan sendiri dalam menulis sebuah karya ilmiah. Untuk apa mengenyam pendidikan tinggi, menghabiskan waktu dan mareti yang tidak sedikit kalau melakukan plagiat ketika menulis karya ilmiah.